

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kebutuhan primer manusia adalah kebutuhan pangan. Ketersediaan pangan harus sesuai dengan kebutuhan, untuk itu perlu peningkatan produksi pertanian. Semakin bertambahnya penduduk maka kebutuhan pangan semakin meningkat, sehingga kecukupan kebutuhan pangan merupakan masalah yang cukup besar (Harjadi, 2009).

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dan jumlah penduduk yang banyak, sangat merasakan program penyediaan pangan, terutama beras karena beras merupakan bahan makanan pokok bagi hampir 200 juta rakyat Indonesia (Sudarmo, 2001).

Kebutuhan makanan pokok setiap penduduk di seluruh penjuru dunia satu sama lainnya berbeda. Salah satu kebutuhan makanan pokok tersebut adalah beras, termasuk sebagian besar penduduk Indonesia. Meskipun sebagai bahan makanan pokok, padi dapat digantikan oleh bahan makanan lainnya, namun padi memiliki nilai tersendiri bagi orang yang biasa makan nasi dan tidak dapat dengan mudah digantikan oleh bahan lain (Anonim, 2003).

Beras memegang peranan penting di dalam ekonomi dan beras secara tak langsung dapat mempengaruhi bahan-bahan konsumsi lainnya. Beras mempunyai nilai gizi yang tinggi antara lain : protein 8%, lemak 0,6% dan hidrat arang 75%. Itulah sebabnya program swasembada beras menjadi sangat penting. Pencetakan sawah baru dan program intensifikasi merupakan upaya pemerintah agar Indonesia berswasembada beras (Soemartono dkk ., 2004).

Program intensifikasi dimaksudkan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas padi di Indonesia. Program tersebut antara lain pemilihan bibit unggul, pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, pengairan dan pengendalian hama penyakit.

Dalam rangka meningkatkan produksi padi, pada penanamannya perlu dilakukan pemupukan. Pupuk merupakan bahan yang ditambahkan ke dalam

tanah atau disemprotkan langsung ke tanaman untuk menyediakan unsur hara yang penting bagi pertumbuhan tanaman. Pupuk yang disemprotkan ke daun berupa pupuk organik cair dalam rangka meningkatkan produksi padi. Pupuk organik cair adalah larutan dari hasil pembusukan bahan-bahan organik yang berasal dari sisa tanaman, kotoran hewan dan manusia yang kandungan unsurnya lebih dari satu unsur. Kelebihan dari pupuk organik ini adalah dapat secara cepat mengatasi defisiensi hara, tidak bermasalah dalam pencucian hara dan mampu menyediakan hara secara cepat. Selain itu, dibandingkan dengan pupuk cair anorganik, pupuk organik cair umumnya tidak merusak tanah dan tanaman walaupun sering digunakan. Pupuk organik cair juga memiliki bahan pengikat, sehingga larutan pupuk yang diberikan ke permukaan tanah bisa langsung digunakan oleh tanaman. Pupuk organik cair dalam proses pembuatannya memerlukan waktu yang lebih cepat dari pupuk organik padat dan penerapannya mudah tinggal disemprotkan ke tanaman (Hadisuwito, 2007).

Pupuk organik cair dapat langsung dibeli di pasaran atau membuat sendiri dari bahan alam sekitar. Salah satu pupuk organik cair yang diberikan untuk tanaman padi adalah pupuk organik cair daun kelor. Pengolahan daun kelor sebagai pupuk dapat digunakan dengan cara diekstrak. Ekstrak daun kelor digunakan untuk mempercepat laju pertumbuhan tanaman secara alami. Daun kelor digunakan sebagai pupuk cair yang diujikan ke berbagai tanaman seperti kacang tanah, kedelai, dan jagung. Hasilnya sangat signifikan pada hasil panen tanaman yang diberi pupuk cair daun kelor yaitu sebesar 2-4% lebih besar dari pada hasil panen tanaman tanpa diberi pupuk cair daun kelor (Tyas dan Elin, 2016).

Menurut Nisa dan Koirun (2019), cara pembuatan pupuk cair dari daun kelor ini, dapat dilengkapi dengan bahan pendamping yang bisa melengkapi unsur karbohidrat dan sumber energi. Bahan yang bisa dijadikan sumber karbohidrat adalah air beras, dedak/bekatul, serta tepung beras. Sementara untuk sumber energinya dapat diperoleh dari air kelapa, gula jawa, gula pasir, atau tebu.

B. Perumusan Masalah

Permasalahan adalah :

1. Manakah pupuk organik cair daun kelor yang memberikan pertumbuhan dan hasil tanaman padi varietas Mentik wangi.
2. Berapa konsentrasi pupuk organik cair daun kelor yang memberikan pertumbuhan dan hasil tanaman padi varietas Mentik wangi.
3. Bagaimana interaksi macam dan konsentrasi pupuk organik cair daun kelor yang memberikan pertumbuhan dan hasil tanaman padi varietas Mentik wangi.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui macam pupuk organik cair yang paling baik bagi pertumbuhan dan hasil tanaman padi.
2. Untuk mengetahui konsentrasi pupuk organik cair ekstrak daun kelor yang paling baik bagi pertumbuhan dan hasil tanaman padi.
3. Untuk mengetahui interaksi macam dan konsentrasi pupuk organik cair daun kelor yang paling baik bagi pertumbuhan dan hasil tanaman padi (*Oryza sativa* L.) varietas Mentik wangi.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan alternatif pupuk organik cair pada tanaman padi.
2. Memanfaatkan daun kelor sebagai pupuk organik cair.